

**BEKAM ERA MILENIAL
DI RUMAH BEKAM AVICENNA, PATUKAN,
AMBARKETAWANG, GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA
(Studi Living Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

ALWI ANSORI

NIM. 15550036

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS FAKULTAS
USHULUDDINDAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwi Ansori
NIM : 15550036
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Kalikebo, Rejosari, Bandongan, Magelang
Alamat di Yogyakarta: PPM. Aswaja Nusantara Mlangi
Nomor Telp. : 085643287553
Judul Skripsi : BEKAM ERA MILENIAL DI RUMAH BEKAM
AVICENNA PATUKAN, AMBARKETAWANG,
GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA (Studi
Living Hadis)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2019

Penulis,



Alwi Ansori
15550036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax, (0274) 512156

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Alwi Ansori
Lam : 4 eksemplar

Kepada
Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alwi Ansori
NIM : 15550036
Judul Skripsi : BEKAM ERA MILENIAL DI RUMAH BEKAM AVICENNA
PATUKAN, AMBARKETAWANG, GAMPING, SLEMAN,
YOGYAKARTA (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Progam Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Mei 2019
Pembimbing,

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.2231/Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Tugas Akhir dengan Judul : Bekam Era Milenial Di Rumah Bekam Avicenna Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta (Studi Living Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Alwi Ansori

Nomor Induk Mahasiswa : 15550036

Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2019

Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 / A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H.M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP.197401261998031001

Penguji II/Sekretaris

Dr. Saifuddin Zuhri, MA
NIP. 198001232009011004

Penguji III

Dr. Ali Imron, M.SI
NIP. 198211052009121002

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208199803 1002

WOTJO

Sebelum Negara Api Menyerang Hati, Akal, dan Perilaku Manusia maka

MENCEGAH LEBIH BAIK DARIPADA MENGOBATI

Yaitu

dengan aL-Qur'an dan akhlaqul karimah

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ.....

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar

dan rahmat.....”(QS Al Isra' [17]: 82)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.....

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasûlullâh itu suri teladan yang baik bagimu.....” [al-Ahzâb/33:21]



PERSEMBAHAN

Teruntuk Pencari Ilmu di Segala Penjuru



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين	<i>Ditulis</i>	<i>muta'qqidīn</i>
عدة	<i>Ditulis</i>	<i>iddah'</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	<i>Ditulis</i>	<i>ḥikmah</i>
جزية	<i>Ditulis</i>	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	<i>Ditulis</i>	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	<i>Ditulis</i>	<i>zakātul- fitri</i>

IV. Vokal pendek

فعل	Fathah	Ditulis	A	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	I	<i>ḏukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	U	<i>Yaḏhabu</i>

V. Vokal panjang:

1	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + alif maqṣūr يسعي	Ditulis Ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya mati مجيد	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4	Dammah + waw mati فروض	Ditulis Ditulis	ū (garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal rangkap:

1	Fathah + yā mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا والدين والصلاة والسلام علي اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلي اله وصحبه اجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم اما بعد

Puji syukur atas segala kelimpahan rahmat, hidayah, serta karunia Allah SWT, yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Tentang hasil karya yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini, penulis merasa bahagia dan bersyukur. Shalawat serta salam selalu kami curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan juga seluruh umatnya hingga sampai pada kita semua umat akhir zaman.

Dalam sripsi ini membahas tentang sebuah pengobatan yang dianjurkan, dilestarikan, dipraktikkan oleh Nabi yang bersumberkan dari hadis-hadis beliau yakni *hijamah* yang merupakan bagian dari *thibbun nabawi* dengan tema **Bekam Era Milenial di Rumah Bekam Avicenna Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)**. Peneliti bagaikan setitik tinta yang tak hidup tanpa ayunan tinta-tinta guru dan semua yang berkontribusi di dalamnya. Karena dengan tinta-tinta mereka, setitik tinta penulis menjadi bermakna. Mereka semua adalah panutan serta motivasi yang patut peneliti

ucapakan terima kasih banyak. Terutama penulis haturkan terimakasih kepada beliau:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi PhD selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menimba ilmu di progam sarjana jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku ketua juga sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, kesabaran, serta rangukan hangatnya dalam mendidik, memberikan bimbingan dan wawasan keilmuannya di bidang kajian *Living Hadis* bahkan ilmu-ilmu lain yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini dan Bapak Dr. Saiffudin Zuhri, M.A selaku sekretaris Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang selalu memberikan perhatian dan arahan serta bimbingan akademik dari awal semester perkuliahan hingga akhir semester, sampai pada penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Bapak Dr. Ali Imron, M. SI selaku penguji yang telah memberikan ilmunya sehingga sampailah pada penyusunan skripsi ini hingga lancar.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penuh semangat dan sabar dalam menyampaikan dan memberikan keluasan ilmunya.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dari awal hingga akhir, kepada Bapak Dokter Irman Sukirman beserta istri, saya haturkan terima kasih banyak karena sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat Klinik Praktek. Demikian juga penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak Sutarko yang telah memberikan waktu luangnya demi kelancaran penelitian. Dan semua elemen yang sudah membantu dalam hal mendapatkan informasi data penelitian.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dan ramah selama penulis mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar Pesantren Pelajar-Mahasiswa Aswaja Nusantara Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Beliau Bapak Kyai Muhammad Mustafied beserta Ibu Nyai Mustaghfiroh Rahayu, seluruh keluarga Ndalem, ustdz/ustadz, dan pengurus serta teman-teman seataap dan serumah tercinta.
10. Guru-guru ngaji di kampung halaman saya, beliau lek Ripin, lek Ripah, lek Edi, dan semuanya yang telah mengajarkanku *Alif, Bā, ' Tā'*, mengeluarkan semua tenaga untuk mendidik dan memotivasi penulis.

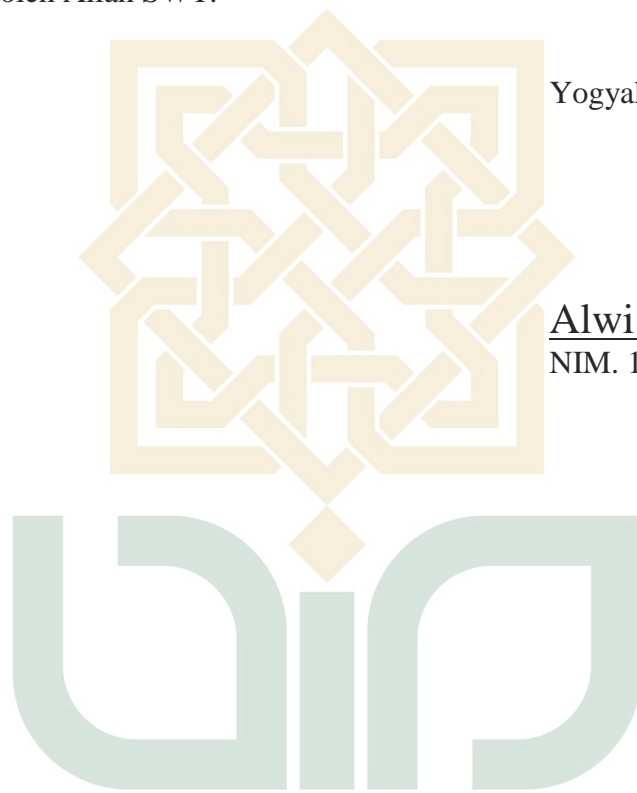
11. Kedua orang tua, Pak e dan Mak e yang telah melahirkanku, mendidik, menjaga, selalu mendo'akan dan memberikan semangat selalu kepada penulis tanpa henti-hentinya. Juga saudara-saudaraku: Mas Firman Fatoni dan Adek saya Nina Naina, yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat karib wanita saya, Sasudara terima kasih telah menemani dari bawah hingga puncak kejayaan serta motivasi yang telah diberikan.
13. Seluruh teman seperjuangan program studi Ilmu Hadis khususnya angkatan 2015, Irsyad 1, Irsyad 2, Listyani, Agil, Shohibul Maqom, Ulya W, dan semua yang telah memberi motivasi kepada penulis sehingga selesai penulisan skripsi ini.
14. Seluruh sahabat KKN 96 Izza, Reza, Ihza, Hernanto, Yusri, Watik, Dzatil, Esti, Azmi, dan warga di Dusun Gedang Klutuk, Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul yang selalu memberikan semangat juang dan motivasi terhadap penulis.
15. Bapak TNI Mahfudz beserta keluarga yang telah memberikan bantuan materi maupun non materi, memotivasi, mendoakan
16. Sahabat Betta/Cupang terima kasih sudah mengisi suasana hati dan pikiran penulis di kala penat, lelah, sukses dan jaya selalu kedepannya.
17. Sahabat Kontrakan Punya Titik, A Alfian, D Deny, A Andrik, S Slamet, Y Yuni, dan E Eki yang setia mandi bersama. *Good Luck for U all.*

18. Sahabat Mizanuna, mbak Dewi, mas Irfan, mas Taqin, dan juga spesial untuk Ahfas, Shihab, Ayu, dan semua angkatan Mizanuna 15 yang tetap selalu kompak, memotivasi, mensupport penulis.

Dari penulis sampaikan terimakasih, *thank's U very much for U'r attention* semoga semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini diberi balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Alwi Ansori
NIM. 15550036



ABSTRAK

Penelitian skripsi ini penulis mencoba *discuss* mengenai fenomena praktik bekam era milenial, di rumah bekam Avicenna yang terletak di daerah Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Metode pengobatan *thibbun nabawi* yakni bekam yang dipraktikkan secara langsung oleh dokter Irman Sukirman dan juga asistennya beliau bapak Sutarko yang berguna untuk mengobati berbagai macam penyakit. *Knowledge* yang beliau lahirkan dari berbagai pengalaman praktik bersama yang di dalamnya menunjukkan makna *social reception* masyarakat tertentu terkait penggunaan dan pemaknaan hadis.

Fokus tema dari penelitian skripsi ini yakni terkait dengan bagaimana praktik dan pemaknaan bekam yang dilakukan oleh terapis bekam dan pasien di rumah bekam Avicenna. Untuk penelitian ini maka penulis memilih metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan melalui observasi partisipan maupun non-partisipan, dokumentasi, praktik, dan *interview*. Untuk memudahkan penulis dalam memaparkan isi pembahasan, mengetahui alasan pasien yang berobat dengan bekam, mengetahui reaksi atau perilaku generasi milenial sang pengguna *gadget* terhadap praktik bekam yaitu dengan analisis keseluruhan data, peragaan data, dan verifikasi data.

Adapun konklusi atau hasil yang didapat dari penelitian dalam penulisan ini yakni praktik pengobatan bekam di rumah bekam Avicenna melayani terapi bekam, diagnosa, dan berbagai macam pengobatan herbal. Untuk terapi primer yang sering dilakukan terapis bekam Avicenna yaitu bekam dan herbal. Hal itu ditangani secara langsung oleh dokter Irman Sukirman dan salah satu asistennya bapak Sutarko, dan status beliau saat ini konsultan bekam dan herbal. Dari praktik ini ternyata dilandasi oleh hadis Nabi Muhammad Saw, dan berkeyakinan bahwa yang memberikan penyakit dan obatnya hanyalah Allah SWT. Bekam ini mampu menurunkan kadar gula darah seseorang apalagi pasien diabetes. Salah satu ekspresi pasien era ini mereka menikmati, dan mengekspresikannya di dunia maya seperti buru-buru membuat status di beranda.

Jika dikaitkan antara makna penggunaan hadis bekam dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuannya Karl Mannheim mengenai tiga macam makna perilaku yakni: pertama, *makna objektif*-nya adalah pengobatan bekam, herbal merupakan praktik pengobatan yang berdasarkan sesuai dengan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw, yang memiliki manfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kedua, *makna ekspresif* yang menunjukkan kesembuhan, baik itu ketenangan jiwa dan raga dari penyakit yang dirasakan hingga selesai pengobatan. Ketiga, *makna dokumenter* yang berarti suatu praktik tersebut merupakan suatu kebudayaan yang menyeluruh, terapis dan pasien tidak sepenuhnya mengetahui hal itu. Adapun latar-belakang beliau dokter Irman Sukirman dalam dunia pengobatan nabi yaitu dari akademisi kedokteran UGM, pelatihan di berbagai daerah, dan berguru pada Tuan Haji Ismail di Malaysia.

Kata Kunci : *Milenial, Bekam Avicenna, Living Hadis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN	Ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	Iii
PENGESAHAN	Iv
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	Vi
TRANSLITERASI	Vii
KATA PENGANTAR	X
ABSTRAK	Xv
DAFTAR ISI	Xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG MAKNA ERA MILENIAL DAN THIBB AL-NABAWI	
A. Pengertian Era Milenial.....	18
B. Gambaran Umum Thibbun Nabawi.....	31
BAB III. PRAKTIK THIBBUN NABAWI (BEKAM) DI RUMAH BEKAM AVICENNA	
A. Latar Belakang Berdirinya Rumah Bekam Avicenna	53
B. Landasan Berdiri dan Dasar Pengobatan di Rumah Bekam Avicenna ...	55
C. Metode Pengobatan Bekam di Rumah Bekam Avicenna	56
1. Jenis Pengobatan di Rumah Bekam Avicenna	57
2. Resepsi Pasien Bekam	79
BAB IV. MAKNA DAN JUGA HADIS PENGOBATAN DENGAN MENGGUNAKAN THIBBUN NABAWI BEKAM DI RUMAH BEKAM AVICENNA	
A. Hakikat Bekam	110
B. Fungsi dan Ragam Bentuk Bekam di Rumah Bekam Avicenna	113
C. Makna Penggunaan Hadis dalam Praktik <i>Thibbun Nabawi</i> Bekam dengan Menggunakan Teori Kacamata Mannheim	117
D. Transmisi Bekam di Masa Sebelum dan Sesudah Rasul hingga ke Lembaga Bekam Avicenna	129

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	134
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekam merupakan sebuah pengobatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dan orang-orang sebelumnya. Hal tersebut merupakan praktek dalam penyembuhan penyakit yang berhubungan dengan fisik seseorang seperti sakit kepala, sakit punggung dan lain-lain. Penyakit tersebut dapat menjadi sembuh dengan menggunakan bekam yaitu dengan cara mengeluarkan darah kotor atau toksin dalam tubuh seseorang melalui permukaan kulit. Dengan demikian, dalam sejarah dan praktek pengobatan bekam merupakan salah satu alternatif dalam penyembuhan penyakit.

Sebagai seorang muslim, keberadaan sosok Nabi Muhammad saw. merupakan sesuatu yang penting. Hal tersebut tidak saja menyangkut persoalan keagamaan tetapi persoalan lain seperti persoalan kesehatan yang dikenal dengan *thibbun nabawi*. Hal tersebut dikarenakan sosok nabi selain menjadi figur atau sosok penyebar agama Allah swt., yaitu juga sebagai manusia yang menyebarkan pengobatan guna menolong, mengayomi kehidupan masyarakat, serta mencegah penyakit yang terjadi pada seseorang. Seperti dalam kasus ini ragam pengobatan yang dikembangkan di dalam hadis sangat beragam diantaranya melalui herbal, bekam, dan pengobatan lainnya¹. Sebagaimana ragam di atas maka bekam

¹Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, *Sunnah-Sunnah Pilihan; Seluk Beluk Penyakit, Ketabiban, dan Pakaian* terj. Mahyuddin Syaf (Bandung: CV Angkasa, 2007), hlm. 75-

merupakan sesuatu yang penting dalam dunia kedokteran kenabian. Hal ini sebagaimana hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ أَبِي الْحُرِّ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ مِنْ خَيْرِ مَا تَدَاوَى بِهِ النَّاسُ الْحَجَمَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdul Malik bin 'Umair dari Hushain bin Abil Hurr dari Samurah dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik pengobatan bagi manusia adalah berbekam." (HR. Ahmad)²

Metode pengobatan yang dipraktikkan Nabi saw. antara lain yaitu dengan berbekam mampu mengeluarkan penyakit dalam tubuh seseorang. Hal tersebut terus berkembang menyesuaikan zamannya seperti pengobatan bekam di Rumah Bekam Avicenna. Pada zaman Nabi alat yang digunakan masih bersifat tradisional yaitu dengan tanduk dan menggunakan sayatan pisau. Tujuan dari bekam tersebut adalah untuk mengeluarkan darah kotor dari kulit. Cara menyebarkan pengobatan beliau yaitu dengan menginformasikan kepada sahabat dan umatnya. Dan cara di atas tentu akan berbeda dengan era yang berkembang saat ini yaitu dengan sebutan era milenial. Era ini merupakan suatu era dimana media teknologi dan informasi berkembang sangat pesat.

²Hadis Riwayat Ahmad, *Musnad Ahmad, Musnad Penduduk Bashrah, Bab Dan dari Hadits Samurah bin Jundub dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam*, No. 19312 (software al-Lidwa)

Era milenial ini merupakan eranya digital dan perkembangan teknologi yang sangat canggih. Pada era ini, bagi peserta didik sangat bergantung dengan yang namanya sosial media. Dalam hal ini mereka belum mempunyai filter yang bagus dalam memilah memilih informasi. Karena hidup di era ini mereka dihadapkan dengan derasnya informasi dari berbagai hal. Maka hal itu peran guru sangat diperlukan dalam membimbing muridnya dalam bermedia terutama mengajarkan beretika dalam bersosial media.³ Alat untuk berbekam di era milenial ini bukan lagi dengan menggunakan tanduk, melainkan dengan vakum udara dengan cara ditarik, cara menyakiti kulit bukan lagi dengan pisau akan tetapi dengan pena jarum dan hal itu akan tentu akan sangat memberikan pandangan yang tidak terlihat menakutkan bagi orang yang ingin berbekam.

Kemudian untuk media informasi di era milenial ini sangatlah berbeda dengan tempo dahulu. Jika dahulu dengan informasi *face to face* dalam majelis, forum, dan lokasi umum, akan tetapi di era ini dengan media sosial informasi dan teknologi yang sangat canggih. Praktik bekam ini hanya disebar, didakwahkan dengan kilatan menit bahkan detik. Seorang pembekam yang membekam pasien bisa mengambil foto atau bahkan mengambil vidio dalam praktik pembekaman kemudian mengunggah atau menguploadnya kedalam sosial media seperti: facebook, instagram, twitter, dan media sosial lainnya. Dengan demikian, melalui sosmed tersebut informasi atas pengobatan Nabi Muhammad saw. dapat berjalan lebih efektif.

³Miftah Mucharomah. "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", *Edukasia Islamika*, Vol. II, No. II, Desember 2017, hlm. 201-202.

Secara umum *thibbun nabawi* ini memiliki beragam metode seperti mengkonsumsi herbal, berbekam, dan ruyah syar'iyah. Fokus kajian ini adalah persoalan pengobatan bekam. Seiring berjalannya waktu, bekam ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengeluarkan darah kotor atau darah penyakit dari tubuh pasien melalui jalan kulit. Cara menyakiti kulit pun dengan menggunakan jarum pena, bukan lagi menggunakan sayatan pisau. Meskipun kemungkinan besar masih ada yang mempraktikkan bekam dengan menggunakan sayatan pisau. Dalam menggunakan sayatan pisau modern ini seperti pisau bedah dengan menyayat tubuh sepanjang 0,5 cm dan tusukkan jarum, sayatan pisau kedalaman maupun tusukkan jarum tidak boleh lebih dari 0,4 mm.⁴

Praktik kesehatan ala Nabi saw. yang dilakukan dan berkembang di Klinik Bekam Avicenna Pathukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta dilakukan dengan prinsip holistik. Hal tersebut dilakukan oleh praktisi kesehatan yang dilakukan oleh akademisi lulusan kampus yaitu seorang dokter yang bernama Irman Sukirman. Tradisi bekam yang berkembang di klinik tersebut ini masuk dalam ranah bekam milenial. Hal itu terlihat dalam hal setting tempat praktek kegiatan ini yang sudah menggunakan instrumen atau peralatan, perlengkapan berbau milenial seperti kasur, kipas angin, dan penutup ruangan bekam. Demikian juga alat bekamnya sudah menggunakan penyedot tabung udara, pena jarum, masker, tissue, dan plastik. Sebuah tradisi yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. akan terus beriringan sesuai dengan perkembangan

⁴Muhammad Salahuddin, *Mystic Healing Panduan Praktis menjadi Penyembuh dengan Pendekatan Spiritual dan Bekam*, (Jakarta Selatan :PT Mizan Publika, 2006), hal.87-88

zaman. Karena bekam ini merupakan pengobatan yang memiliki banyak manfaat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti: migren, kolesterol, asam urat, dan masih banyak lainnya. Dengan demikian, kegiatan penyembuhan dalam klinik ini mengikuti trend kekinian, dilakukan oleh praktisi kesehatan lulusan akademik di PT yaitu dokter dan mampu menyembuhkan beragam penyakit atas izin Allah SWT.

Fenomena di atas akan dikaji melalui teori yang berkembang dalam studi living hadis. Hal ini disebabkan oleh satu hal yang menarik fenomena dan praktik yang berkembang di masyarakat dan kemunculannya diilhami oleh hadis-hadis nabi di masa lampau yang menjadi praktik sosial-cultural di masa kini.⁵ Keunggulan atas lembaga ini juga merupakan bagian dari hal yang penting dalam kajian living hadis. Dimana sebuah praktik yang didasari dengan hadis-hadis rasul di masa lampau dipraktikkan, diekspresikan oleh generasi saat ini yaitu generasi milenial. Salah satunya menggali manfaat bekam seperti, perlu mengkaji keefektifan bekam basah dalam menurunkan beragam penyakit seperti glukosa (gula darah) dan lainnya. Selain itu, penelitian ini mencari pemahaman generasi millennial yaitu generasi Y yang kelahiran tahun 1995 sampai 2015 yang mana mereka ini masuk kategori anak muda yang menggunakan smartphones dalam segala lini kehidupannya yang menjadi bagian dari pengobatan tradisional.

⁵Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-MEDIA bekerjasama dengan ilmu hadis press, 2018), hlm. 3-4.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek bekam yang dilakukan oleh pelaku *thibbun nabawi* di Rumah Bekam Avicenna?
2. Bagaimana pemahaman, *respond* dan reaksi generasi millennial dalam pengobatan yang dilakukan oleh praktik *thibbun nabawi* bekam di Rumah Bekam Avicenna, terutama setelah melakukan praktik bekam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui keunikan serta praktik *thibbun nabawi* bekam yang dilakukan di Rumah Bekam Avicenna.
- b. Mendapatkan pemahaman praktek pengobatan di atas dalam konteks generasi millennial.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademik adalah memberikan kontribusi atau sumbangsih kepada khasanah keilmuan Islam terutama dalam keilmuan Living hadis pada hal praktik pengobatan Nabi saw. Sedangkan secara sosial kemasyarakatan penelitian ini memiliki kegunaan antara lain menjadikan generasi millennial yang peduli dalam hal kesehatan melalui tradisi pengobatan kenabian. Hal ini menjadikan generasi millennial sebagai generasi yang tetap menjadikan sosok kehadiran Nabi saw. di era kekinian.

D. Telaah atau Tinjauan Pustaka

Kajian atas bekam menjadi sebuah penelitian yang penting. Hal ini terlihat oleh banyaknya penelitian tentang bekam sebagai sebuah cara pengobatan Nabi saw. Kajian tersebut dapat ditelusuri antara lain karya yang berjudul “Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat” yang ditulis oleh Muhammad Ihsan. Di dalamnya beliau memaparkan dan menjelaskan tentang berbagai macam pengobatan yang telah menjadi sebuah *culture*, budaya, tradisi turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu mereka dan pengecualian pewarisan pengobatan turun temurun ke anak cucu pemangku. Pengobatan ala Rasulullah di sini berperan sebagai pembangkit positif dan keimanan dalam kehidupan masyarakat Rensing.⁶

Karya lain adalah berjudul “Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi Di Kota Pontianak” yang ditulis oleh Muhammad Fatahillah. Di dalamnya telah dijelaskan bahwa klinik pengobatan thibbun nabawi ini ditempatkan dan dibangun berdasarkan minat masyarakat yang dibuktikan dengan ramainya peserta seminar pengobatan nabi yang berlandaskan hadis shahih.⁷

Mohammad Farah Ubaidillah juga melakukan penelitian persoalan bekam dalam perspektif ma’anil hadis. Penelitian tersebut berjudul “Hadis-hadis Tentang bekam Sebagai Pengobatan Yang Mujarab (Studi Ma’anil Al-Hadis)”. Dalam

⁶Muhammad Ihsan. “Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat”, *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, II, November 2016, hlm.152.

⁷Muhammad Fatahillah. “Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi Di Kota Pontianak”, *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, II, September 2016, hlm. 108.

karya tersebut dicantumkan hadis-hadis tentang bekam yang dilakukan oleh Nabi dan dijelaskan pengertian juga manfaat dari pengobatan tersebut.⁸ Demikian juga ditemukan karya tentang bekam dengan judul “Fenomena Pengobatan Dengan Cara Bekam Di Rumah Sehat Alami ISMEC Karangbendo banguntapan Bantul (Studi Pemahaman Terhadap Hadis Tentang Bekam)” merupakan karya Indra Sukma Yazid. Dalam karya tersebut dijelaskan bagaimana pemahaman hadis dan pemaparan dampak fenomena pengobatan bekam terhadap masyarakat.⁹

Dalam konteks lain juga ditemukan penelitian tentang bekaam yaitu “Efektifitas Terapi Bekam/Hijamah Dalam Menurunkan Nyeri Kepala (*Cephalgia*) (Effectiveness of Bekam/Hijamah Therapy In Reduce Cephalgia)” karya dari Nurhikmah. Di dalamnya dijelaskan dan dipaparkan mengenai pengukuran variabel skala nyeri dengan alat ukur skala nyeri dan efek bekam terhadap nyeri tersebut.¹⁰

Demikian juga kajian lain yang berjudul “Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa penyakit Dalam Pada Manusia Dengan Terapi ath Thibbun Nabawi Berbasis Web” karya Beti Kurniasih. Di dalamnya dijelaskan dan dipaparkan berbagai macam komponen sistem pakar serta manfaat mengenai pemakaian

⁸Mohammad Farah Ubaidillah, “Hadis-hadis Tentang Bekam Sebagai Pengobatan yang Mujarab (Studi Ma’ani Al-Hadis)” Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2011).

⁹Yazid Indra Sukma, “Fenomena Pengobatan Dengan Cara Bekam Di Rumah Sehat Alami ISMEC Karangbendo Banguntapan Bantul” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 2006).

¹⁰Nurhikmah. “Efektifitas Terapi Bekam/Hijamah Dalam Menurunkan Nyeri Kepala (*Cephalgia*)”, *Caring Nursing Journal*, I, April 2017, hlm. 29.

sistem pakar. Kemudian penulis juga memaparkan berbagai macam jenis penyakit dalam pada manusia beserta cara mengatasinya.¹¹

“Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi Di Klinik Yang Penting Sembuh Serang)” merupakan karya dari Syamsuddin dalam persepektif hukum Islam. Di dalamnya membahas mengenai pengobatan alternatif, supranatural yang sering dikaitkan dengan paranormal dan okultisme. Berobat dengan cara supranatural biasanya berkaitan dengan hal ghoib dan biasanya mudah menyeret masyarakat awam kepada hal yang berbau mistik.¹²

Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam bukunya “Sistem Kedokteran Nabi (Kesehatan dan Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi Muhammad saw.)” diterjemahkan oleh Agil Husin Al Munawar dan Abd Rahman Umar yang di dalamnya dipaparkan dan dijelaskan mengenai pengobatan-pengobatan dokter juga dalam pengobatan nabi. Kesimpulan yang diperoleh adalah pengobatan Nabi jika dibandingkan dengan ilmu para ahli kedokteran sangat jauh selisihnya.¹³ Buku senada juga mengkaji persoalan ini adalah “Bekam Sunnah Nabi & Mukjizat Medis” karya Yasin Syihab Al-Badri yang diterjemahkan oleh Abu Umar Basyir yang di dalamnya memaparkan metode pengobatan dengan bekam,

¹¹Beti Kurniasih. “Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa penyakit Dalam Pada Manusia Dengan Terapi ath Thibbun Nabawi Berbasis Web”, *Telematika*, I, Februari 2009, hlm. 3.

¹²Syamsuddin. “Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam”, *Al-Qalam*, II, Desember 2016, hlm. 111.

¹³Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah, *Ath Thibbun Nabawiy* terj. Agil Husin Al Munawar dan Rahman Umar (Semarang: Cv Thoha Putra, 1994), hlm. 192.

keutamaan, hari-hari pelaksanaan dan sebagainya adalah bersifat tetap tidak berubah.¹⁴

Sedangkan buku yang berjudul “Keajaiban Thibbun Nabawi (Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabi) karya Aiman bin ‘Abdul Fattah yang ditrjemahkan oleh Hawin Murtadlo. Penulis dalam buku tersebut memberikan pengantar seluk-beluk pengobatan Nabi dan membahas berbagai macam metode pengobatan Nabawi juga aneka ragam khasiat atau mukjizat dari pengobatan Nabawi tersebut. Dan banyak ungkapan para *masyayikh* mengatakan bahwa dalam buku tersebut penulis melakukan upaya-upaya yang patut dipuji dan dikuatkan dengan berbagai hasil riset ilmiah yang telah dibuktikan dalam kasus-kasus yang ditangani oleh penulis di mana hasilnya sangat mencengangkan.¹⁵

Kajian lin berbentuk buku adalah “Halal-Haram Ruqyah” karyanya beliau Musdar Bustamam Tambusai yang diedit oleh Fedrian Hasmand. Dalam buku tersebut telah dipaparkan dan dijelaskan panjang lebar mengenai Ruqyah Syar’iyyah, ayat-ayat Ruqyah Syar’iyyah, thibbun nabawi dan seluk-beluknya dan sebagainya. Seperti : hubungan antara thibbun nabawi dan kedokteran modern, efektifitas thibbun nabawi, kedokteran barat dan sebagainya.¹⁶

Melengkapi kajian di atas, maka kajian atas buku “Sunnah-sunnah Pilihan, seluk beluk penyakit, ketabiban, dan pakaian” yang disusun atau ditulis oleh

¹⁴Syihab Al-Badri Yasin, *Al-Hijamah Sunnatun Nabawiyyah wa Mu’jizatun Thibbiyyah* terj. Harwin Murtadlo (Solo: Al-Qowam, 2005), hlm. 2.

¹⁵Aiman bin ‘Abdul Fattah, *Asy-Syifa’ min Wahyi Khotami ‘l-Anbiya’* terj. Harwin Murtadlo (Solo: Al-Qowam, 2004), hlm.29

¹⁶Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* Fedrian Hasmand (ed.), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 2-3.

Majelis Tertinggi Urusan Keislaman mesir, melihat daftar isi dan sampul belakang buku, menjelaskan berbagai macam penyembuhan penyakit yang dipraktikkan oleh Rasulullah Saw yang notabene sesuai dengan Islam, Al-Qur'an, dan Hadis. Dalam bukunya merangkum berbagai Sunnah-sunnah pilihan tentang seluk beluk penyakit, ketabiban, dan pakaian.¹⁷

Dalam bukunya Christiaan Barnard yang berjudul “Kiat Jantung Sehat” beliau mencoba menjelaskan soal makanan yang tampaknya bersinggungan dengan pesan Nabi yaitu “ Berhentilah makan sebelum kenyang “. Serta Barnard memberikan saran 50 *Ways to a Healthy Heart*, tetapi hanya 49 cara yaitu kecuali tentang manfaat alkohol dan anggur merah.¹⁸

Tulisan Handrawan Nasedul¹⁹ yang berjudul “Cara Sehat Mencegah Serangan Jantung, Stroke, & Gagal Ginjal” dalam bukunya memaparkan bahwa semua penyakit bisa kita cegah dengan mengetahui caranya. Mengajak pembaca untuk belajar mencegah penyakit sebelum sakit itu tiba, supaya kita masih bisa mengulur hidup jadi lebih panjang, tanpa harus memikul beban, selain tak perlu menjadi korban mati prematur. Karena sejatinya kesehatan bukanlah ongkos, melainkan investasi. Menambah wawasan sehat, dan bergaya hidup sehat merupakan investasi sehat.

¹⁷Buku yang disusun oleh Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, *Sunnah-Sunnah Pilihan; Seluk Beluk penyakit, Ketabiban, dan Pakaian* (Bandung: Cv Angkasa 2007), hlm. Vii-x

¹⁸Christiaan Barnard, *Kiat Jantung Sehat* , terj. Sofia Mansoor (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 5-6.

¹⁹Handrawan Nasedul, *Cara Sehat Mencegah Serangan Jantung Stroke & Gagal Ginjal :Langkah-Langkah Preventif Agar Terhindar Dari Penyakit Mematikan*, (Jakarta: Kompas, 2014), hlm. Vii-ix

Dari karya dan penelitian di atas, kajian atas bekam millennial belum ditemukan dan dapat dikaji lebih lanjut. Hal ini karena sosok millennial menjadi sesuatu yang penting di mana generasi ini menjadi bagian dari arus modernisasi namun masih menjaga warisan pengobatan tradisional dari Nabi saw. yaitu bekam. Dengan demikian, kajian ini menjadi sesuatu yang menarik dan memiliki kontribusi yang jelas dalam kehidupan umat manusia terutama kaum millennial.

F. Kerangka Teori

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sadar oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kesadaran tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, berperilaku, dan merasa. Dengan perasaan manusia mampu mencapai kesenangan. Dan perilaku akan menjadi terarah jika diarahkan oleh akal pikiran yang didasari oleh ilmu pengetahuan dalam pikiran manusia. Karena manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang mampu membentuk masyarakat.

Dalam hal ini Karl Mannheim akan membahas cabang sosiologinya yang dinamakan sosiologi pengetahuan. Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan atau ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Ilmu pengetahuan sendiri merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis menggunakan kekuatan pemikiran, yang mana pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis²⁰. Karl Mannheim mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai ilmu yang khusus menelaah hubungan masyarakat dengan pengetahuan melalui teorinya yang sangat terkenal adalah mengenai krisis. Beliau merupakan seorang

²⁰Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.5-7.

guru besar yang telah banyak menyumbangkan buah pikirannya bagi perkembangan sosiologi.

Dalam penelitian studi living hadis ini yaitu praktek bekam di era millennial, penulis menggunakan sebuah teori yang telah ditawarkan oleh Mannheim mengenai makna sebuah tindakan yang mana dibagi menjadi tiga macam makna, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Dari ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut beliau makna *objektif* adalah makna dasar yang ditemukan oleh konteks sosial saat tindakan tersebut berlangsung. Sedangkan makna *ekspresif* adalah sebuah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Dan makna *dokumenter* adalah makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga aktor yang berkaitan tersebut tidak sepenuhnya menyadari atau mengetahui ekspresi jiwa, rasa, sifat setelah melakukan tradisi bekam, namun hal tersebut menunjukkan tradisi kebudayaan secara menyeluruh. Makna *dokumenter* lebih kepada perasaan pelaku tradisi bekam yang menurut akal tidak mungkin, namun berkat melakukan tradisi bekam, Allah SWT memberikan keberkahan, kesehatan, kesembuhan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif. Hal ini dikarenakan data-data yang diambil dan dianalisa semuanya merupakan data deskriptif. Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah orang-orang millennial yang melakukan bekam di Rumah Bekam Avicenna.

2. Sumber Data

Sumber data untuk sebuah penelitian ini yaitu objek material yang di dalamnya peneliti mempraktikkan *thibbun nabawi*. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yaitu dokter Irman Sukirman sebagai pelaku utama bekam dan pasien yang berbekam di Rumah Bekam Avicenna dokter Irman. Sumber data formalnya yaitu pemahaman serta pemaknaan dengan landasan hadis Nabi sebagai pengobatan serta mengungkap keefektivitasan dari metode bekam basah.

3. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi terkait penelitian ini terletak di Jl. Raya Patukan PUSAT AGENCY HPAI. Barat Masjid Al-Ikhlas Patukan, RT 02, RW 020, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Mengenai waktu penelitian, peneliti observasi di kediaman Dokter Irman Sukirman pada bulan Desember sampai Maret. Teknik pelaksanaannya, peneliti mencoba mengikuti praktik-praktik pengobatan *thibbun nabawi*, mencari pasien untuk dibekam di Rumah Bekam Avicenna dan berkonfirmasi untuk berdialog kepada beliau di waktu senggang serta berdialog terhadap pasien yang berobat ke klinik beliau.

4. Teknik Pengolahan Data

a. Interview (wawancara)

Merupakan sebuah dialog sebagai teknik pokok dalam penelitian kualitatif. *Interview* atau wawancara dilakukan peneliti terhadap ahli bekam dengan mendapat informasi yang dicari. Dalam wawancara ini peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan atau bisa juga bertanya langsung sesuai kebutuhan baik kepada ahli bekam maupun pasien bekam.

b. Observasi

Sebuah metode dimana digunakan untuk mendapatkan data hasil dari sebuah pengamatan. Pengamatan disini bisa berupa kondisi, keadaan, proses atau tingkah laku seseorang. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan dan terlibat langsung dalam praktek bekam basah.

c. Dokumentasi

Merupakan sumber data berupa catatan atau dokumentasi, dan ini sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Bahkan bisa dikatakan sebagai penyempurna sumber data yang meliputi rekaman kegiatan, catatan sejarah, dan tulisan-tulisan dalam buku yang dijadikan rujukan dan memperkaya data temuan.

H. Sistematika Pembahasan

Kajian penelitian ini terbagi dalam beberapa bab yang berisikan tentang keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Bekam Avicenna atas generasi millennial. Hasil penelitian tersebut tersaji dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan kajian atas pendahuluan. Di dalam bab ini dikaji tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian tentang bekam millennial yang dilakukan di Rumah Bekam Avicenna. Pada bab ini juga dikaji tentang tujuan penelitian beserta kegunaannya merupakan bagian dari bab pendahuluan untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik. Bagian lain dari bab ini adalah telaah pustaka yang sangat berperan dalam menjadikan penelitian ini bermakna. Selain itu dikaji tentang metodologi dan kerangka teori untuk

menjadikan penelitian ini terarah dengan baik. Pada bab ini dikahiri dengan sistematika pembahasan yang didalamnya berisikan uraian bab-bab yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab kedua, penjelasan tentang kerangka teori yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini. Setidaknya kajian atas hal ini adalah persoalan deskripsi atas era milenial, dan pengobatan *thibbun nabawi*. Menjelaskan ragam pengobatan *thibbun nabawi* yang berlandaskan pada hadis-hadis nabi dan al-Qur'an untuk sebuah pengobatan yang berujung pada pencegahan dan penyembuhan atas penyakit.

Bab ketiga, ini berisikan tentang obyek kajian penelitian, yakni Rumah Bekam Avicenna Pada bab ini akan memuat atau berisi tentang gambaran umum pengobatan *thibbun nabawi* di Rumah Bekam Avicenna, resepsi pasien sebelum dan sesudah berbekam dengan metode bekam basah di Klinik Dokter Irman Pathukan dan keunikan-keunikan di dalamnya.

Bab keempat, adalah bagian analisis atau inti dari penelitian. Dalam bagian ini dijelaskan tentang makna pengobatan Nabi saw, yang berlandaskan hadis-hadis Nabi serta menerapkannya *thibbun nabawi* secara sosiologis dengan teori yang digunakan sebagai kaca mata dalam penelitian. Khususnya pada generasi millennial yang merupakan generasi kekinian yang di dalamnya memiliki peran penting terutama dalam menghidupkan ataupun mendakwahkan pengobatan bekam.

Bab kelima, berisikan penutup. Di dalam bab ini adalah menguraikan tentang kesimpulan atas problem akademik yang menjadi kajian dalam penelitian

ini. Sehingga dalam bagian ini yaitu kesimpulan dituangkan berdasarkan jawaban rumusan masalah dan sekaligus memaparkan saran-saran yang menjadi bagian dari penelitian yang dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain. Bab ini diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Era milenial merupakan era dimana generasi di dalamnya hidup dalam perkembangan teknologi informasi, dan internet. Dalam uraian pembagian generasi internet di Amerika terbagi menjadi empat kelompok generasi, yaitu: *Baby boom* lahir antara tahun 1946-1964, *Baby bust* atau generasi X lahir antara tahun 1965- 1976, *The echo of the baby boom* atau generasi Y lahir antara tahun 1977-1997, *Generation net* atau generasi milenial atau Z lahir antara tahun 1998-sekarang.

Terkait tahun kelahiran setiap generasi berbeda-beda jika dilihat dari beberapa sumber. Hal di atas hanya mengambil satu sumber. Di era milenial ini teknologi dan informasi sangat berkembang pesat dan canggih. Tidak heran jika banyak massa memanfaatkan dunia teknologi yang super canggih ini dengan mengembangkan ide produktifitasnya kepada khalayak melalui media sosial. Begitu juga bagi generasi Muslim sangat bagus untuk mendakwahkan, menyiarkan agama Islam, isi al-Qur'an dan sunnah melalui media sosial. Salah satu sunnah Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wassallam* adalah *thibbun nabawi* yaitu pengobatan bekam, sangat bagus untuk diunggah di media sosial oleh generasi milenial. Dengan demikian khalayak mudah untuk mengakses berita mengenai hal itu.

Penelitian tentang bekam milenial di Klinik Bekam Avicenna ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi generasi milenial melalui media

sosial. Sehingga milenial mampu mengetahui apa itu bekam, bisa membedakan bekam pada masa nabi dan masa kini. Baik itu alatnya maupun cara praktik dalam membekam.

Pelestarian *thibbun nabawi* salah satunya yaitu dengan berbekam, hal itu merupakan sebuah tradisi yang dilivingkan (dihidupkan, dilestarikan) hadisnya oleh dokter Irman Sukirman pada penelitian ini, apabila dimaknai dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terdapat tiga makna penting yakni, makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Dari ketiga unsur kategori makna ini, ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut beliau makna *objektif* adalah makna dasar yang ditemukan oleh konteks sosial saat tindakan tersebut berlangsung.

Dalam hal ini makna dasarnya menurut pandangan khalayak yaitu memandang bahwa *thibbun nabawi* merupakan pengobatan yang dianjurkan oleh *Nabiyullah Muhammad Saw*, salah satunya adalah berbekam mampu menyembuhkan berbagai ragam penyakit yang diderita oleh Si sakit dengan bekam yang ditentukan oleh pembekam. Makna *objektif* lain yang didapat setelah melakukan tradisi bekam adalah dapat dilihat melalui ekspresi wajah. Makna *obyektif* yang didapat dari keberadaan praktik bekam di klinik Avicenna yakni, terdapat sebuah praktik dimana praktik tersebut merupakan praktik keagamaan di masa lampau yang tetap eksis di masa sekarang. Adapun praktik tersebut didasari oleh teks-teks hadis nabi saw, yang dilakukan secara turun-temurun. Kemudian makna *ekspresif* menurut Karl Mannheim adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Makna *ekspresif* yang di dapat dari pasien pada umumnya

(para aktor) adalah dalam diri mereka mengharapkan kesembuhan serta ketenangan dalam jiwa setelah melakukan pengobatan bekam. Makna lain yang menunjukkan pada makna *ekspresif* yang dianggap oleh peneliti yaitu tujuan baik dari dokter Irman Sukirman mendakwahkan atau mengenalkan pengobatan bekam yang berlandaskan pada hadis-hadis Nabi Muhammad saw yang memiliki khasiat kesembuhan pada si sakit yang memiliki berbagai macam penyakit. Makna *ekspresif* dalam pemahaman generasi milenial ini dapat dilihat dari dua sudut, yakni dari pelaku ahli bekam dan para pasien. Makna *ekspresif* dari pelaku bekam yaitu mengenalkan praktik keagamaan yang berlandaskan hadis-hadis nabi secara turun-temurun. Sedangkan dari pemahaman pasien bekam yakni dengan melakukan praktik bekam tersebut ingin mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang dideritanya.

Pada penelitian praktik ini dalam diri bekam telah terbukti mampu menurunkan kadar gula darah seseorang, apalagi bagi penderita penyakit gula atau diabetes, ini sangat bagus untuk menurunkan kadar gula darahnya. Dan makna *dokumenter* adalah makna yang tersembunyi atau tersirat, sehingga aktor yang berkaitan tersebut tidak sepenuhnya menyadari atau mengetahui ekspresi jiwa, rasa, sifat setelah melakukan tradisi bekam, namun hal tersebut menunjukkan tradisi kebudayaan secara menyeluruh. Makna *dokumenter* lebih kepada perasaan pelaku tradisi bekam yang menurut akal tidak mungkin, namun berkat melakukan tradisi bekam, Allah SWT memberikan keberkahan, kesehatan, kesembuhan. Makna *dokumenter* ini memiliki keterkaitan atau gabungan makna-makna dari sebelumnya yaitu lebih kepada pelaku yang melakukan tradisi bekam kemudian

merasakan segala sesuatu, manfaat pada dirinya yang tidak pernah terfikirkan olehnya sebelumnya. Pandangan makna *dokumenter* oleh peneliti yaitu praktik pengobatan yang dilakukan oleh dokter Irman Sukirman telah memberikan kontribusi dalam menjaga sebuah tradisi budaya pengobatan nabi yang bersumberkan pada hadis-hadisnya. Dalam arti penting dokter Irman Sukirman telah membawa teks hadis kepada konteks sosial, perkembangan zaman. Dan siap serta ridha menerima sebuah perbedaan tekstual kepada kontekstual. Dengan adanya praktik keagamaan di atas mampu memberikan dampak ketenangan jiwa, kesembuhan, yang tanpa disadari hal itu sudah menunjukkan sebuah praktik secara keseluruhan.

B. Saran

Dalam penelitian living hadis ini, penulis meneliti serta mempraktikkan langsung tentang sebuah praktik kebudayaan *thibbun nabawi* yaitu bekam yang dilakukan oleh dokter Irman Sukirman dan asistennya di Klinik Bekam Avicenna, Patukan dengan menerapkan pengobatan nabi sesuai zamannya. Dari paparan yang telah dijelaskan ini bukan berarti seseorang meninggalkan dunia pengobatan secara medis seperti untuk mendiagnosa jenis penyakit yang diderita dengan pergi ke rumah sakit. Dengan penjelasan ini terdapat saran bijak yang perlu khalayak perhatikan terkait tahapan dalam berobat. Tahapan *pertama*, berobat dengan mengolah spiritual atau batin, seperti dengan membaca al-Qur'an, rajin beribadah, dan lainnya. *Kedua*, berobat menggunakan obat-obatan herbal, seperti: madu,

zaitun, kurma, dan sebagainya. Tahapan *ketiga*, yaitu dengan jalan berobat secara medis, seperti pergi ke rumah sakit.

Penelitian mengenai *thibbun nabawi* ini tidak cukup hanya sampai di sini. Karena untuk menjadi semakin terlihat *perfect* di masa yang akan datang, diperlukan sebuah kreatifitas bagi generasi selanjutnya untuk mengembangkan bekam menjadi sebuah ketertarikan sendiri. Seperti: robot bekam, mesin pendiagnosa penyakit, dan sebagainya. Diharapkan generasi yang hidup di kecanggihan teknologi dan informasi ini mampu menciptakan ragam bentuk bekam baru bagi khalayak. Dan untuk pelaku bekam diharapkan mampu mendalami dunia keislaman, dunia kedokteran secara teliti. Dengan kecanggihan teknologi di masa yang akan datang ahli bekam mampu menghafal dan memahami hadis-hadis yang berkaitan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Albani, Muhammad (ed.). *Asy-Syifa' min Wahyi Khotami 'l-Anbiya'* terj. Hawin Murtadlo. Solo: Al-Qowam.2004.
- Barnard, Christiaan, *Kiat Jantung Sehat*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Boedhi Oetoyo, *Teori Sosiologi Klasik*, Banten: Universitas Terbuka, 2004.
- Damayanti, Sophi, dkk, "Profil Penggunaan Terapi Bekam di Kabupaten/Kota Bandung Ditinjau Dari Aspek Demografi, Riwayat Penyakit, dan Profil Hematologi", *Acta Pharmaceutika Indonesia* Vol. XXXVII. No. III. 2012.
- Fatahillah, Muhammad. *Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi Di Kota Pontianak*, Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Vol. 4. No. 02. 2016.
- Hasmand, Fedrian (ed.). *Halal-Haram Ruqyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Herniti, Ening, "Pengobatan dengan Psikoterapi Menurut Ustad Danu", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI. No. 1. 2011.
- Hikmah, Nur, *Efektifitas "Terapi Bekam/Hijamah Dalam Menurunkan Nyeri Kepala (Cephalgia) (Effectiveness Of Bekam/Hijamah Therapy In reduce Cephalgia),"* *Jurnal Umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing*. Vol. 1. No. 1 April 2017.
- Ihsan, Muhammad. "Pengobatan Ala Rasulullah Saw Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 4. No. 02. 2016.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Pengobatan Cara Nabi*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1992.
- , *Sistem Kedokteran Nabi (Kesehatan Dan Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi Muhammad Saw)*. Terj. Agil Husin Munawar dan Umar Rahman. Semarang: Cv. Toha Putra, 1994.

- Kurniasih, Beti, “Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa penyakit Dalam Pada Manusia Dengan Terapi ath Thibbun Nabawi Berbasis Web”, *Jurnal Telematika* Vol. 2. No. 1 Februari 2009.
- Mesir, Majelis Tertinggi Urusan Keislaman. *Sunnah-Sunnah Pilihan (Seluk Beluk Penyakit, Ketabiban dan pakaian)*. Terj. Mahyuddin Syaf. Bandung: CV Angkasa, 2007.
- Mucharomah, Miftah, “Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 2. No. 2. 2017.
- Mutia, Tika, “Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi : Suatu Fenomena dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam”, *Jurnal An-Nida’Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41. No. II. Desember 2017.
- Nasedul, Handrawan. *Cara Sehat Mencegah Serangan Jantung Stroke & Gagal Ginjal:Langkah-Langkah Preventif Agar Terhindar Dari Penyakit Mematikan*. Jakarta: Kompas, 2014.
- Ningsih, Yuni Fitriyah, dkk, “Pengaruh Sport Message dan Terapi Bekam terhadap Penurunan Kadar Asam Laktat dan Denyut Nadi”, *Journal of Physical Education, Health and Spor*. Vol. III. No. II. November 2016.
- Panjaitan, Poppy, Prasetya, Arik, “Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millenia (Studi Pada Karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 48. No. I. Juli 2017.
- Sabani , Noveliyati, “Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 48 No. I. Juni 2018.
- Salahuddin, Muhammad, *Mystic Healing Panduan Praktis Menjadi Penyembuh dengan Pendekatan Spiritual dan Bekam*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006.
- Setiawan, Erie, *Meramal Nasib Bahasa dan Seni di Generasi Milenial*, Kuliah Umum Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Yogyakarta, 2017.
- Setiawan, Wahyudi, dkk. “Pendidikan Kebahagiaan dalam Revolusi Industri 4” , *Jurnal Al-Murabbi*. Vol. V. No. I. Juli 2018.
- Soekanto, Soerjono, dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Supratman, Lucy Pujasari, “Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. XV. No. I. Juni 2018.

Syamsuddin, “Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi Di Klinik Yang Penting Sembuh Serang)”, *Jurnal AlQalam*. Vol. 33. No. 2. 2016.

Tambusai, Musdar Bustaman, *Halal-Haram Ruqyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Umayah, “Living Hadits: Fenomena Bekam di Pesantren Eretan Indramayu”, *Holistik*. Vol. 15. No. 02. 2014.

Al-Wahidah, Iffah, “Tabayyun di Era Generasi Millennial”, *Jurnal Living Hadis*. Vol. II. No. I. 2017.

Yasin, Syihab Al-Badri. *Al-Hijamah Sunnatun Nabawiyyah wa Mu’jizatun Thibbiyyah* terj. Hawin Murtadlo. Solo: Al-Qowam, 2005.

Zuhri, Syaifuddin, Dewi, Subkhani, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media Ilha Press, 2018.

Skripsi dan Tesis

Farah, Ubaidillah, Mohammad, “Hadis-hadis Tentang Bekam Sebagai Pengobatan yang Mujarab (Studi Ma’anil Al-Hadis)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2011.

Indra, Sukma, Yazid, “Fenomena Pengobatan dengan Cara Bekam di Rumah Sehat Alami ISMEC Karangbendo Banguntapan Bantul (Studi Pemahaman Terhadap Hadis Tentang Bekam)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2006.

Al-Khaleda, Syafila, “Terapi Hijāmah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah”, Tesis Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.

Aplikasi

Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 Imam Hadis.

Internet

<http://aceh.tribunnews.com/2017/08/27/ini-jurus-sehat-rasulullah-menurut-dr-zaidul-akbar?page=2>, diakses 22 Juli 2019.

<http://bekam77sehat.blogspot.com/2015/01/tentang-alat-bekam-elektrik-modern.html?e=1>

<http://kaahil.wordpress.com/2008/10/26/tabya-jawab-hijamah-bekam-bersama-drabu-hana-bag1/>, diakses pada 22 Juli 2019.

<http://muslim.or.id/30346-quran-obat-fisik-dan-jiwa.html>, diakses pada 19 Juli 2019.

<https://agusnizami.com/2019/05/10/belajar-bekam-dengan-ustad-kathur-suhardi-dari-as-sabil/?unapproved=11319&moderation-hash=6d709da4daf780f4109b1b7712779b99#comment-11319>, diakses tanggal 23 Juli 2019.

https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4479883/bekam-tanduk-lagi-ngetren-apa-bedanya-dengan-bekam-konvensional?_ga=2.246611140.1513116330.1564076064-119370674.1562592954, diakses pada 23 April 2019.

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/aafajar/5ae72a8a16835f36386a62b3/mengenal-terapi-klasik-fashdu>, diakses pada 19 Maret 2019.

https://www.google.com/search?q=bekam+kuno&safe=strict&client=ms-android-lava&prmd=ivn&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahuKEwierKX Bp9HjahWVF3IKHWO55A4sQ_AUoAXoECA4QAQ&biw=360&bih=560#imgrc=D5gbqr79wyxo4M%3A, diakses pada 19 Maret 2019.

<https://pengusahamuslim.com/3467-hukum-mengambil-upah-jampijampi-1844.html>, diakses pada 13 Agustus 2019.

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a square-like shape with intricate internal details.

LAMPIRAN 1

A stylized Hebrew word 'חוב' (Chov) in a light green color. The letters are thick and rounded, with a small diamond shape at the top of the central vertical stroke.

1. Bekamnya orang yang ihram

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ قَالَ لَنَا عَمْرُو أَوْلُ شَيْءٍ سَمِعْتُ عَطَاءً
يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ حَدَّثَنِي طَاوُسٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ لَعَلَّهُ سَمِعَهُ
مِنْهُمَا

(BUKHARI-1704) : Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata; 'Amru berkata, kepada kami: "Hal yang pertama kali aku dengar dari 'Atha' adalah saat dia berkata: Aku mendengar Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbekam saat sedang ihram". Kemudian aku mendengar dia berkata, telah menceritakan kepada saya Thowus dari Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma. Maka aku katakan: "Barangkali dia mendengarnya dari keduanya".

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَ قَالَ
الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرٍو عَنْ طَاوُسٍ وَعَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ

KITAB MUSLIM-HADIST NO - 2087 Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim -Ishaq berkata- telah mengabarkan kepada kami -sementara dua orang yang lain berkata- Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Amru dari Thawus dan Atha` dari Ibnu Abbas radiallahu 'anhuma, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam saat beliau sedang Ihram.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ طَاوُسٍ وَعَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ احْتَجَمَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ

(BUKHARI-5262) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amru dari Thawus dan 'Atha` dari Ibnu Abbas dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam ketika beliau sedang ihram."

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْأَعْرَجِ عَنْ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ
بِلَحْيٍ جَمَلٍ فِي وَسْطِ رَأْسِهِ

(BUKHARI-1705) : Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Mukhallad telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari 'Alqamah dari 'Abdurrahman Al A'raj dari Ibnu Buhainah radliallahu 'anhu berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam saat sedang ihram ketika berada di Lahyi Jamal pada bagian tengah kepala Beliau".

1. Berbekam dan muntah bagi orang yang berpuasa

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَاحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ

(BUKHARI-1802) : Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam ketika sedang berihram dan juga berbekam ketika sedang berpuasa.

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا قَالَ احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ

(BUKHARI-HADIST NO – 1803) : Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits telah menceritakan kepada kami Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam ketika sedang berpuasa.

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَا يَخْتَجِمَانِ وَهُمَا
صَائِمَانِ

(KITAB MALIK-HADIST NO-585) : Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab bahwa Sa'd bin Abu Waqash dan Abdullah bin Umar pernah berbekam padahal mereka sedang berpuasa."

2. Penjelasan tentang tukang bekam

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
حَجَّمَ أَبُو طَيْبَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ وَأَمَرَ أَهْلَهُ أَنْ يُخَفُّوْا
مِنْ خِرَاجِهِ

(BUKHARI-1960) : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Humaid dari Anas bin Malik radiallallahu 'anhu berkata; Abu Thoybah membekam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu Beliau membayar dia dengan satu sha' kurma dan memerintahkan keluarganya untuk meringankan pajaknya".

3. Pendapatan tukang bekam

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ اخْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُعْطِيَ الْحَجَّامَ أَجْرَهُ وَلَوْ عَلِمَ كَرَاهِيَةً لَمْ يُعْطِهِ

(BUKHARI-2118) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Khalid dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas radiallallahu 'anhuma berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam dan memperi upah tukang bekamnya. Seandainya Beliau mengetahui bahwa berbekam makruh tentu Beliau tidak memberi upah.

4. Kesembuhan dalam tiga hal

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شِجَاعٍ عَنْ
سَالِمِ الْأَفْطَسِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشِّفَاءُ
فِي ثَلَاثَةٍ فِي شَرْطَةِ مُحَجَّمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْتَةِ بِنَارٍ وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ

(BUKHARI - 5249) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahim telah mengabarkan kepada kami Suraij bin Yunus Abu Al Harits telah menceritakan kepada kami Marwan bin Suja' dari Salim Al Afthas dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu; berbekam, minum madu dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay".

5. Berobat dengan madu

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْعَسِيلِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ
جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنْ كَانَ
فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ أَوْ يَكُونُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ فَنِي شَرْطَةِ مُحَجَّمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ
أَوْ لَدَعَةِ بِنَارٍ تُوَافِقُ الدَّاءَ وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتُوِي

(BUKHARI - 5251) : Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Al Ghasil dari 'Ashim bin Umar bin Qatadah dia berkata; saya mendengar Jabir bin Abdullah radiallallahu 'anhuma berkata; saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sekiranya ada obat yang baik untuk kalian atau ada sesuatu yang baik untuk kalian jadikan obat, maka itu terdapat pada bekam atau minum madu atau sengatan api panas (terapi dengan menempelkan besi panas di daerah yang luka) dan saya tidak menyukai kay."

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حُمَادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ
نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْكَيِّ فَاکْتَوَيْنَا فَمَا أَفْلَحْنَا وَلَا أُنْجِحْنَا قَالَ أَبُو دَاوُدَ
وَكَانَ يَسْمَعُ تَسْلِيمَ الْمَلَائِكَةِ فَلَمَّا اكْتَوَى انْقَطَعَ عَنْهُ فَلَمَّا تَرَكَ رَجَعَ إِلَيْهِ

(ABUDAUD - 3367) : Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad dari Tsabit dari Mutharrif dari Imran bin Hushain ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari kay (pengobatan dengan sengatan besi panas), kemudian kami melakukan kay, maka kay itu tidak beruntung dan tidak berhasil." Abu Daud berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendengar salam para Malaikat, ketika beliau melakukan kay suara itu hilang, dan ketika beliau meninggalkan pengobatan kay, beliau dapat mendengar suara Malaikat kembali."

6. Obat yang dimasukkan lewat hidung

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ وَاسْتَعَطَّ

(BUKHARI- 5259) : Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ibnu Thawus dari Ayahnya dari Ibnu Abbas radiallallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau pernah berbekam dan mengupah orang yang membekamnya sambil bergurah (memasukkan obat ke hidung untuk mengeluarkan kotoran yang ada dalam tenggorokan)."

7. Kapan waktu yang tepat dan disunahkan untuk berbekam?

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ اخْتَجَمَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ

(BUKHARI-5261) : Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Warits telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam ketika sedang berpuasa."

حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ احْتَجَمَ لِسَبْعِ عَشْرَةَ وَتِسْعِ عَشْرَةَ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ

(ABUDAUD - 3363) : Telah menceritakan kepada kami Abu Taubah Ar Rabi' bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu, maka bekam tersebut menjadi obat dari segala penyakit."

8. Bekam dari penyakit

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَحَقَّقُوا عَنْهُ وَقَالَ إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ وَقَالَ لَا تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْعُمَزِ مِنَ الْعُذْرَةِ وَعَلَيْكُمْ بِالْقُسْطِ

(BUKHARI-5263) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Humaid Ath Thawil dari Anas radliallahu 'anhu bahwa dia di tanya mengenai upah tukang bekam, dia menjawab; "Abu Thaibah pernah membekam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau memberinya dua sha' makanan dan meyarankan supaya meringankan beban hamba sahayanya, setelah itu beliau bersabda: "Sebaik-baik sesuatu yang kalian gunakan untuk obat adalah bekam dan terapi kayu gaharu", beliau juga bersabda: "Dan janganlah kalian sakiti anak kalian dengan memasukkan jari ke dalam mulut."

9. Bekam di atas kepala, kedua punda

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ أَنَّ سَمِعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ أَنَّ سَمِعَ عَبْدِ اللَّهِ ابْنَ ابْنِ بُحَيْنَةَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ بِلَحْيٍ جَهْلٍ مِنْ طَرِيقِ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرَمٌ فِي وَسْطِ رَأْسِهِ وَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ فِي رَأْسِهِ

(BUKHARI-5265) : Telah menceritakan kepada kami Isma'il dia berkata; telah menceritakan kepadaku Sulaiman dari 'Alqamah bahwa dia mendengar Abdurrahman Al A'raj bahwa dia mendengar Abdullah bin Buhainah menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam di tengah-tengah kepalanya ketika di lahyil jamal yaitu ketika hendak menuju

Makkah, sementara beliau sedang berihram." Al Anshari berkata; telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin Hasan telah menceritakan kepada kami Ikrimah dari Ibnu Abbas radiallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam di kepalanya."

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ اِحْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَأْسِهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِهِ بِمَاءٍ يُقَالُ لَهُ لُحْيٌ جَمَلٍ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ شَقِيقَةٍ كَانَتْ بِهِ

(KITAB BUKHARI-HADIS NO – 5266) : Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam di kepalanya karena rasa sakit yang di deritanya sementara beliau sedang berihram, ketika itu beliau singgah di dekat mata air yang bernama Lahyil Jamal." Muhammad bin Sawa' juga berkata; telah mengabarkan kepada kami Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam di kepalanya karena rasa sakit yang di deritanya ketika sedang berihram."

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَبَا هِنْدٍ حَجَمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْيَأْفُوحِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بَنِي بِيَاضَةَ أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِ وَقَالَ وَإِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ بِمَاءٍ تَدَاوُونَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ

(KITAB ABUDAUD –HADIS NO- 1798) : Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ghiyats, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Amr, dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, bahwa Abu Hindun telah membekam Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada bagian ubun-ubun, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Bani Bayadhah, nikahkanlah Abu Hindun, dan nikahkanlah anak-anak wanitanya." Dan beliau bersabda: "Seandainya ada sesuatu yang lebih baik yang kalian gunakan untuk berobat, maka sesuatu tersebut adalah berbekam."

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّمَشْقِيُّ وَكَثِيرٌ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ قَالَ كَثِيرٌ إِنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَحْتَجِمُ عَلَى هَامَتِهِ وَيَبِينُ كَتِفَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ مَنْ أَهْرَاقَ مِنْ هَذِهِ الدَّمَاءِ فَلَا يَضُرُّهُ أَنْ لَا يَتَدَاوَى بِشَيْءٍ لِشَيْءٍ

(ABUDAUD - 3361) : Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ibrahim Ad Dimasyqi dan Katsir bin 'Ubaid mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Ibnu Tsauban dari Abu Kabsyah Al Anmari Katsir berkata, "Sesungguhnya ia telah meriwayatkannya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam pada kepalanya, dan di antara kedua pundanya. Beliau bersabda: "Barangsiapa mengalirkan sebagian dari darah ini, maka ia tidak akan terkena bahaya sekiranya tidak berobat dengan sesuatu, untuk suatu penyakit tertentu."

10. Bekam menghilangkan racun

أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ كَانَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ أَنَّ يَهُودِيَّةً مِنْ أَهْلِ خَيْبَرَ سَمَتْ شَاهَ مَصْلِيَّةً ثُمَّ أَهْدَتْهَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا الذَّرَاعَ فَأَكَلَ مِنْهَا وَأَكَلَ الرَّهْطُ مِنْ أَصْحَابِهِ مَعَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ وَأَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَهُودِيَّةِ فَدَعَاهَا فَقَالَ لَهَا أَسَمَّتِ هَذِهِ الشَّاةَ فَقَالَتْ نَعَمْ وَمَنْ أَخْبَرَكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتَنِي هَذِهِ فِي يَدَيِ الذَّرَاعِ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ فَمَاذَا أَرَدْتَ إِلَى ذَلِكَ قَالَتْ قُلْتُ إِنْ كَانَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ نَبِيًّا اسْتَرَحْنَا مِنْهُ فَعَمَّا عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُعَاقِبْهَا وَتَوُوبِي بَعْضُ أَصْحَابِهِ الَّذِينَ أَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَاحْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كَاهِلِهِ مِنْ أَجْلِ الَّذِي أَكَلَ مِنَ الشَّاةِ حَجَمَهُ أَبُو هِنْدٍ مَوْلَى بَنِي بِيَّاضَةَ بِالْقُرْنِ وَالشَّفْرَةَ وَهُوَ مِنْ بَنِي ثُمَامَةَ وَهُمْ حَيٌّ مِنَ الْأَنْصَارِ

(KITAB DARIMI-HADIST NO-68) : Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Nafi' telah mengabarkan kepada kami Syu'aib bin Abu Hamzah dari Az Zuhri ia berkata; Jabir bin Abdullah Radliyallahu'anhu menceritakan; Seorang wanita Yahudi penduduk Khaibar membubuhi racun pada daging kambing panggang dan menghadihkannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Nabi mengambil daging tulang hastanya dan memakannya, dan sebagian sahabatnya juga ikut makan bersamanya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kontan berkata kepada mereka: " Angkatlah tangan kalian." Kemudian beliau mengutus seseorang untuk menangkap wanita Yahudi tadi dan menginterogasi: "Kamu melumuri kambing tadi dengan racun?" Ia menjawab; "Ya, benar. " Si wanita bertanya; "Siapa gerangan yang memberitahukan kepada baginda?" Nabi menjawab: "Yang memberitahuku adalah yang ada di tanganku ini, " -maksudnya tulang sampil-- Perempuan itu berkata, "Betul, memang kububuhi racun, " beliau bertanya, " Apa maksudmu melakukan hal itu?" ia menjawab, "Aku hanya ingin membuktikan, jika seorang Nabi niscaya tidak mencelakainya dan jikalau bukan, kami terbebas darinya. " Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memaafkannya dengan tidak menghukumnya, sedang sebagian sahabat lain yang memakan daging kambing tersebut meninggal dunia. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbekam

pada bagian atas punggung untuk menghilangkan racun yang dimakannya dari daging kambing tersebut. Beliau dibekam oleh Abu Hind, maula Bani Bayadhah, dengan tanduk dan parang, ia dari Bani Tsumamah yaitu daerah bagian dari kaum Anshar. "

11. Larangan membisniskan bekam

أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَىٰ عَنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظٍ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَسَبَ الْحَجَّامُ خَيْثُ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَيْثُ وَتَمَنُّ الْكَلْبِ خَيْثُ

(DARIMI-HADIST NO – 2507) : Telah mengabarkan kepada kami Wahab bin Jarir telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Yahya dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh bahwa As Sa`ib bin Yazid menceritakan bahwa Rafi' bin Khadij menyampaikan hadits bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Uang hasil membekam itu kotor, uang hasil perzinaan itu kotor dan uang hasil penjualan anjing itu kotor."

Namun, melihat hadis lain terdapat rukhsah membisniskan bekam:

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ وَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ

(DARIMI-HADIST NO – 2508) : Telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami Humaid Ath Thawil dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dibekam oleh Abu Thaibah dan beliau menyuruh untuk memberinya dua sha' makanan.

12. Halalnya upah dari usaha bekam

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ أَبِي حَبْرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَعِيدٍ وَعَلِيِّ بْنِ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسَبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خِرَاجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحَجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ ذَوَائِكُمْ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا مَرْوَانَ يَعْنِي الْفَزَارِيَّ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ عَنْ كَسَبِ الْحَجَّامِ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحَجَامَةُ وَالْفُسْطُ الْبَحْرِيُّ وَلَا تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْعَمْرِ

(MUSLIM-HADIST NO – 2952) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ali bin Hujr mereka berkata; telah

menceritakan kepada kami Isma'il yang mereka maksudkan adalah Ibnu Ja'far, dari Humaid dia berkata, "Anas bin Malik ditanya mengenai tukang bekam, dia lalu menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu Thaibah, lantas beliau memerintahkan (keluarganya) supaya memberikan kepada Abu Thaibah dua gantang makanan, dan beliau menganjurkan kepada tuannya supaya dia (tuannya) meringankan tugas yang dibebankan kepada Abu Thaibah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya berbekam adalah pengobatan yang paling utama atau termasuk terapi yang paling baik." Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada kami Marwan -yaitu Al Fazari- dari Humaid dia berkata; Anas ditanya mengenai tukang bekam, lalu dia menyebutkan hadits seperti di atas. Namun ia menambahkan, "Sesungguhnya bekam dan Qusth Al Bahri (sejenis tumbuhan) adalah pengobatan yang paling utama buat kalian, dan janganlah kalian menyakiti anak-anak kalian dengan ghamz (yaitu memasukkan jari jemari ke kerongkongan seorang anak untuk menghilangkan rasa sakit)."

13. Setiap penyakit ada obatnya

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو أَنَّ بُكَيْرًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَادَ الْمُقَنَّعَ ثُمَّ قَالَ لَا أَبْرُحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِيهِ شِفَاءً

(MUSLIM-HADIST NO – 4085) : Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru bahwa Bukair Telah menceritakan kepadanya, 'Ashim bin 'Umar bin Qatadah Telah menceritakan kepadanya; bahwa Jabir bin 'Abdullah pergi mengunjungi Al Muqanna' yang sedang sakit. Kemudian dia berkata; "Aku tidak meninggalkan tempat ini sehingga engkau berbekam. Karena aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya di dalam berbekam ada kesembuhan.'

14. Berbekam mampu menghilangkan sakit bengkak

حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُهْضَمِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ جَاءَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فِي أَهْلِنَا وَرَجُلٌ يَشْتَكِي خُرَاجًا بِهِ أَوْ جِرَاحًا فَقَالَ مَا تَشْتَكِي قَالَ خُرَاجٌ بِي قَدْ شَقَّ عَلَيَّ فَقَالَ يَا غُلَامُ ائْتِنِي بِحِجَامٍ فَقَالَ لَهُ مَا تَصْنَعُ بِالْحِجَامِ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أُرِيدُ أَنْ أُعَلِّقَ فِيهِ مِحْجَمًا قَالَ وَاللَّهِ إِنَّ الدُّبَابَ لَيُصِيبُنِي أَوْ يُصِيبُنِي الثَّوْبُ فَيُؤْذِنِي وَيَشُقُّ عَلَيَّ فَلَمَّا رَأَى تَبَرُّمَهُ مِنْ ذَلِكَ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ فَنَفِي شَرْطَةَ مِحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةَ

مِنْ عَسَلٍ أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا أَحَبُّ أَنْ أُكْتَوِيَ قَالَ
فَجَاءَ بِحِجَامٍ فَشَرَطَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ

MUSLIM-HADIST NO – 4086) : Telah menceritakan kepadaku Nashr bin 'Ali Al Jahdhami; Telah menceritakan kepadaku Bapakku; Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Sulaiman dari 'Ashim bin 'Umar bin Qatadah dia berkata; " Jabir bin Abdullah pernah datang pada keluarga kami. Kebetulan, ketika itu ada seseorang yang menderita sakit bengkak bernanah atau luka. Lalu Jabir berkata; 'Kamu sakit apa?' ' Ia menjawab; 'Bengkak saya sakit sekali.' Jabir berkata; 'Hai pelayan, panggil tukang bekam kemari!' ' Orang yang sakit itu bertanya; 'Ya Abdullah, apa yang akan kamu perintahkan pada tukang bekam itu?' ' Jabir menjawab; 'Saya akan menyuruhnya untuk membekam bengkakmu.' Orang sakit itu berkata; 'Demi Allah, dihindangi alat atau tersentuh kainnya saja sakit sekali. Apalagi jika dibekam.' Ketika Jabir mengetahui bahwa orang yang sakit tersebut enggan untuk dibekam, maka ia pun berkata; 'Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda: 'Di antara penyembuhan yang ampuh adalah berbekam, minum madu, atau sudutan dengan panas api.' Sabda beliau selanjutnya: 'Tetapi aku tidak suka dengan penyembuhan besi yang dipanasi.' Ashim berkata; 'Lalu pelayan tersebut datang dengan membawa tukang bekam. Kemudian tukang bekam itu membekam bagian tubuh orang yang sakit itu, sehingga hilanglah sakit yang dideritanya.'



LAMPIRAN II

מוב



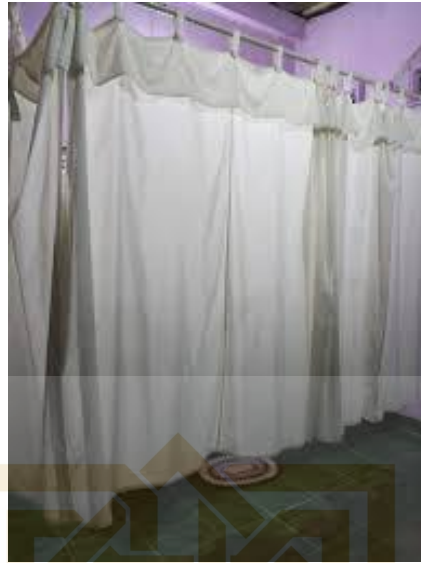
Gambar. Ruang tunggu tamu pasien klinik bekam Avicenna



Gambar. Tempat praktik pengobatan bekam Avicenna



Gambar. Obat-obatan herbal di klinik bekam Avicenna



Gambar. Penutup ruangan tempat praktik bekam Avicenna



Gambar. Rumah bekam Avicenna tampak depan

Sumber. Bekammuslimahavicenna.blogspot.com diakses pada 02 Februari 2019

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Alwi Ansori
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 25 April 1995
Alamat asal : RT 001/RW012 Kalikebo, Rejosari, Bandongan,
Magelang, Jawa Tengah.
Alamat di Yogya : PPM. Aswaja Nusantara Mlangi
Email : Alwiansori95@gmail.com
No. Hp : 085643287553
Nama Orangtua
Ayah : Sukirman S
Ibu : Siti Ngimronah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Bustanul Athfal Gedowo, Bandongan, Magelang, lulus 2001
 - b. MI Muhammadiyah Gedowo, Bandongan, Magelang, lulus 2007
 - c. MTs Tsanawiyah Bakalan, Bandongan, Magelang, lulus 2010
 - d. MAN Godean Sleman, Yogyakarta, lulus 2015
 - e. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis Sunan Kalijaga, Yogyakarta, masuk 2015

2. Pendidikan Non Formal :

PPM. Aswaja Nusantara : 2012-2019